

IDENTITAS PEREMPUAN KOTA DALAM NOVEL “GANJIL GENAP” KARYA ALMIRA BASTARI: ANALISIS FEMINISME

Moh.Andre Wahzudi¹, Sariban², Sutardi³

¹MTs Putra-Putri Simo Karanggeneng Lamongan – Indonesia

²Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, - Indonesia

³Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, - Indonesia

¹Andre.zhudy@gmail.com; ² sariban@unisda.ac.id; ³sutardi@unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:

03-07-2024

Revised:

10-08-2024

Accepted:

25-10-2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai bagaimana pola pikir, perilaku, serta gaya hidup perempuan kota, yang digambarkan dalam novel “Ganjil Genap” karya Almira Bastari. Tidak dapat dipungkiri bahwa novel merupakan representasi dari apa yang sedang terjadi di masyarakat. Novel “Ganjil Genap” karya Almira Bastari memberikan gambaran kehidupan perempuan masa kini. Hal tersebut yang membuat novel “Ganjil Genap” menarik untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan teori kritik sastra feminisme marxisme. Teori feminisme marxisme adalah pandangan bahwa, penindasan pada perempuan dilingkungan sosial bukan merupakan kesengajaan namun hasil dari struktur politik, ekonomi, dan sosial yang terbangun di suatu lingkungan masyarakat. Teori marxisme dirasa paling sesuai untuk mengkaji novel “Ganjil Genap” karya Almira Bastari.

Kata kunci: pola pikir, perilaku, gaya hidup, perempuan kota, ganjil genap, Almira Bastari, feminisme marxisme

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the mindset, behavior, and lifestyle of urban women as depicted in the novel “Ganjil Genap” by Almira Bastari. It cannot be denied that novels are a representation of what is happening in society. The novel “Ganjil Genap” by Almira Bastari provides a depiction of contemporary women's lives. This is what makes the novel “Ganjil Genap” interesting to study. This research employs Marxist feminist literary theory. Marxist feminist theory is the view that the oppression of women in social environments is not a matter of individual intent but a result of the political, economic, and social structures that are established within a society. Marxist theory is considered most suitable for analyzing the novel “Ganjil Genap” by Almira Bastari.

Keywords: mindset, behavior, lifestyle, urban women, Ganjil Genap, Almira Bastari, Marxist feminism

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Karya sastra khususnya dalam hal ini adalah novel adalah suatu karya yang memiliki media penyampaian yang luas mengenai permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Menurut Rahayu (2014: 44) novel adalah genre prosa yang mengungkapkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, dan menyajikan masalah kemasyarakatan yang luas. Tidak dapat dipungkiri bahwa karya sastra

merupakan representatif dari kehidupan masyarakat yang digambarkan seorang penulis. Hal tersebut juga berlaku pada novel "Ganjil Genap" karya Almira Bastari.

Novel "Ganjil Genap" karya Almira Bastari tersebut memberikan gambaran mengenai kehidupan perempuan kota masa kini. Novel tersebut memberikan gambaran bagaimana pola pikir perempuan kota dalam menghadapi masalah-masalah yang sedang dihadapi. Menggambarkan tentang bagaimana perilaku sehari-hari perempuan yang tinggal di kota. Menggambarkan mengenai bagaimana gaya hidup perempuan yang tinggal di perkotaan saat ini. Untuk teori yang digunakan dalam penelitian ini, saya menggunakan teori feminisme marxis. feminisme adalah gerakan kaum wanita untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan yang dominan, baik dalam bidang politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya (Ratna, 2004:184). Sedangkan feminisme marxis, mengidentifikasi kelasisme sebagai penyebab penindasan terhadap perempuan namun penindasan tersebut bukan hasil tindakan yang disengaja dari satu individu, melainkan produk dari struktur politik, sosial, dan ekonomi tempat individu itu hidup (Tong, 2006:139).

Dari pandangan tersebut, jelas teori feminisme marxis sangat sesuai untuk menganalisis masalah yang terjadi pada tokoh utama perempuan dalam novel "Ganjil Genap" karya Almira Bastari. Novel tersebut menceritakan mengenai kisah perempuan bernama Gala yang dihadapkan pada masalah-masalah pandangan terhadap perempuan yang sangat relevan dengan perempuan-perempuan masa kini. Seperti masalah pandangan masyarakat terhadap perempuan yang belum menikah, perempuan yang gila kerja, dan perempuan yang didesak untuk dapat bertanggung jawab atas pilihannya sendiri.

Metode Penelitian

Secara umum penelitian karya sastra memanfaatkan dua macam penelitian, yaitu penelitian sastra secara lapangan dan secara perpustakaan. Ratna (2015: 39) mengemukakan bahwa dua macam penelitian karya sastra yaitu penelitian lapangan dan perpustakaan (studi pustaka). Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan melihat substansi peneliti. Permasalahan yang dibahas oleh peneliti adalah bagaimana pola pikir, perilaku, dan gaya hidup tokoh utama perempuan dalam novel "Ganjil Genap", dalam mengatasi persoalan-persoalan sosial yang didapatinya di perkotaan. Penelitian kualitatif memberikan kemampuan untuk mendalami pemahaman tentang makna, persepsi, dan konteks dibalik data (Sukowati, et al., 2023:5).

Secara garis besar penelitian terdiri dari objek material dan objek formal. Objek material dalam penelitian ini adalah novel "Ganjil Genap" karya Almira Bastari, sedang objek formal adalah pola pikir, perilaku, dan gaya hidup perempuan kota yang digambarkan oleh tokoh Gala sebagai tokoh utama yang terdapat dalam cerita di dalam novel. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2002: 3). penelitian ini bersifat kepustakaan murni. Selain itu, sumber-sumber informasi lain berupa buku, jurnal, artikel, dan hasil-hasil penelitian lain juga digunakan untuk mendukung hasil kerja penelitian ini.

Hasil Penelitian

Pada bagian ini, akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil tersebut mengenai bagaimana pola pikir, perilaku, serta gaya hidup perempuan kota, dari representatif tokoh Gala dalam novel "Ganjil Genap" karya Almira Bastari.

1. Pola pikir:

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, perempuan kota memiliki pola pikir sebagai berikut:

- 1) Pemikiran terbuka dan rasional
- 2) Pemikiran yang berpendidikan
- 3) Fokus dalam karir

4) Berkeinginan untuk menikah di usia muda

Dari hasil yang di dapat tersebut, dapat diartikan bahwa pola pikir perempuan kota saat ini sangat jauh berbeda dengan perempuan zaman dulu. Pemikiran perempuan kota saat ini lebih terbuka, berwawasan dan fokus dalam bekerja. Pola pikir tersebut didapat dari meningkatnya kualitas pendidikan perempuan masa kini. Pola pikir terbuka, berwawasan, dan fokus pada karir, zaman dulu itu merupakan pola pikir yang hanya dimiliki oleh kaum laki-laki. Hanya pola pikir untuk berkeinginan menikah muda saja yang masih sama antara perempuan kota saat ini dengan perempuan zaman dulu.

2. Perilaku

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, perempuan kota memiliki pola pikir sebagai berikut:

- 1) Berperilaku mandiri
- 2) Mudah bersosialisasi
- 3) Kompetitif
- 4) Peka terhadap sekitar

Dari hasil yang di dapat tersebut, dapat dilihat bahwa perilaku perempuan kota saat ini lebih aktif dan dapat bersaing dengan laki-laki. Mereka lebih mandiri dan tidak bergantung pada laki-laki. Perempuan kota saat ini lebih aktif bersosialisasi dan tidak menutup diri dari kaum laki-laki. Namun mereka masih menjaga perilaku positif kaum perempuan yang tidak terdapat pada laki-laki, kepekaan terhadap sekitar.

3. Gaya hidup

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, perempuan kota memiliki pola pikir sebagai berikut:

- 1) Konsumtif
- 2) Berpenampilan menarik
- 3) Instan (serba cepat)
- 4) Suka mencampur bahasa saat berbicara

Dari hasil yang di dapat tersebut, dapat diartikan bahwa gaya hidup perempuan kota saat ini sangat konsumtif khususnya terhadap produk kecantikan dan pakaian. Mereka juga memiliki gaya hidup yang suka mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris saat berbicara di ruang publik. Perempuan kota saat ini memiliki gaya hidup yang selalu ingin tampil menarik dalam kondisi apa pun. Selain itu, Mereka juga suka sesuatu yang instan atau serba cepat, hal tersebut juga didukung oleh teknologi masa kini yang menyediakan layanan-layanan bersifat online, dimulai dari membeli barang, membeli makanan bahkan hingga jasa untuk menemukan pasangan kini bisa disediakan secara online.

Pembahasan

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang terdapat dalam pendahuluan. Penelitian ini memiliki tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana pola pikir, perilaku dan gaya hidup tokoh utama dalam novel "Ganjil Genap" karya Almira Bastari. Berikut adalah pembahasan untuk mengetahui hasil deskripsi mengenai tujuan tersebut.

1. Pola Pikir Perempuan Kota dalam Novel "Ganjil Genap" Karya Almira Bastari Dari Perspektif Kajian Feminisme

Pola pikir adalah suatu hal yang diartikan sebagai cara seorang individu dalam memandang dan memproses informasi, serta menghadapi situasi atau persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah kutipan-kutipan dalam novel "Ganjil Genap" karya Almira Bastari yang menggambarkan bagaimana pola pikir perempuan kota.

"Ya nggak lah. Gila! Mana gue tahu kalau airnya bekas dia sembur atau nggak? Masa gue telen? Aku menyemprot Nandi. 'terus gue takut dukunnya malah bisa nonton gue tidur lewat air begitu, kayak ibu tirinya putri salju. Terus gue juga harus mandi pakai air begitu? No, thanks.' Aku bergidik ngeri." (Bastari, 2020:220)

"Aku sudah lebih dulu menyelesaikan s-2 di Australia, langsung setelah s-1. Sedangkan

Bara memilih untuk pulang, bekerja, dan melanjutkan s-2 belakangan.” (Bastari, 2020:10)

“Begitu sampai di kantor, aku bergegas membuka e-mail berisikan data-data jalan tol kemudian meneruskannya ke divisi risiko dan dokumen-dokumen legalnya ke divisi hukum. Lalu aku memulai mengerjakan memo usulan kredit.” (Bastari, 2020:206)

“Aku mendengus. ‘Ya lo gampang ngomong begitu, Nan. Tahun depan gue tiga puluh. Lo enak cowok! Mau nikah umur empat puluh juga santai.’ ‘Come on, Gal. Age is just a number,’ kata nandi sok bijaksana.” (Bastari, 2020:19).

Kutipan-kutipan yang telah dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa perempuan kota memiliki pola pikir yang terbuka dan rasional. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan yang pertama, di mana toko Gala tidak mempercayai hal-hal mistis dan lebih mendahulukan logika untuk mengamati masalah yang ada. Perempuan kota juga memiliki pola pikir yang berpendidikan, sebab pendidikan yang diterima perempuan kota saat ini jauh lebih baik dari pada zaman dulu. Selain itu, perempuan kota sangat berfokus pada pekerjaan untuk mendapat karir yang bagus, mereka tidak ingin menggantungkan kebutuhan ekonomi kepada laki-laki. Hal itu dapat dilihat dari kutipan yang ketiga. Perempuan kota juga memiliki niat untuk menikah di usia muda, atau tidak ingin terlalu tua saat menikah. Hal tersebut untuk menghindari pandangan negative dari orang-orang di sekitar mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan ke empat.

2. Perilaku Perempuan Kota dalam Novel “Ganjil Genap” Karya Almira Bastari Dari Perspektif Kajian Feminisme

“Aku berbohong kepada orang rumah dengan mengatakan aku tidak enak badan. Semakin lama di rumah, hidupku rasanya juga makin runyam. Sulit rasanya bersedih di rumah, karena mama, papa, atau Gisha, adik semata wayangku, sangat mungkin mengendus apa yang sebenarnya terjadi. Sementara aku berjanji, tidak akan pernah keluar dari mulut ini bahwa Bara dan aku putus! Tidak akan! Terutama setelah tiga belas tahun kebersamaan kami.” (Bastari, 2020:16)

“Perkenalkan, ini Nandito Rishaan, cowok, teman sebangkuku waktu SMA. Perawakannya bongor dengan tinggi 188 cm dan berat 95 kg. Mukanya cakep khas anak baik-baik dengan kulit cokelat muda” (Bastari, 2020:17)

“Lo tahu gue profesional. Meski di hati sama kepala gue nggak karuan, dari luar nggak bakal kelihatan, ucapku sambil menekan tombol naik.” (Bastari, 2020:95)

“Aku berkaca-kaca menatap Mas Aiman. Aku merasakan kekecewaan. Di satu sisi, aku ingin memeluk Mas Aiman yang terlihat begitu sedih. Tapi di sisi lain, aku juga tidak bisa menyakiti diriku sendiri kalau ini semua menjadi terlalu jauh dan sia-sia lagi, sama seperti dengan Bara. Aku tidak ingin lagi mengalah, membiarkan orang lain menjalani apa yang mereka mau dan melupakan apa yang aku mau.” (Bastari, 2020:286)

Kutipan-kutipan di atas memberikan gambaran mengenai bagaimana perilaku perempuan kota saat ini. Dari kutipan yang pertama dapat dilihat bahwa perempuan kota kini memiliki perilaku yang mandiri dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di hidupnya, bahkan sebisa mungkin keluarga mereka tidak tahu tentang masalah yang mereka hadapi. Kutipan ke dua menggambarkan tentang bagaimana perempuan kota sangat terbuka bersosialisasi tidak hanya dengan perempuan namun juga dengan laki-laki. Keterbukaan mereka dalam bersosialisasi, tentu akan membuka peluang yang lebih besar dalam karir dan kehidupan sosial. Kutipan yang ke tiga menggambarkan tentang perilaku profesionalitas perempuan kota dalam bekerja. Mereka bisa menempatkan diri pada sikap profesional meski sedang dalam keadaan yang tidak baik-baik saja, atau dilanda banyak masalah pribadi.

sementara pada kutipan ke empat, menggambarkan bagaimana perempuan kota memiliki perilaku yang peka terhadap keadaan sekitar dan emosi yang sedang dialami oleh orang di dekatnya.

3. Gaya Hidup Perempuan Lota dalam Novel “Ganjil Genap” Karya Almira Bastari Dari Perspektif Kajian Feminisme

“Oke warna *nude* memang lebih terlihat lembut dibandingkan warna hitam. Cocok dengan sepatuku yang berwarna sama. Aku buru-buru mengatakan kepada pegawai *department store* untuk membayar dan memakainya sekarang.” (Bastari, 2020:305)

“Kalau mau dibandingkan dengan beberapa tahun silam, penampilanku jauh lebih baik dengan pilates, les makeup, bulu mata hasil curl treatment dan retouch tiap dua bulan, dan catokan rambut seharga jutaan rupiah.” (Bastari, 2020:17)

“Tawa Nandi malah semakin keras. Jam menunjukkan pukul 12.30. aku sengaja delivery makan siang dan menghabiskannya di pantry dalam waktu lima menit. Kemudian main Tinder. Putus asa? Bodo amat!” (Bastari, 2020:126)

“Aku menggeleng. ‘harusnya aku yang ngomong gitu. Please tell me what happens, kamu jadi ngak suka cewek lagi? Kamu kena pelet? Kamu kesambet atau apa?’ aku mencerocos sambil menahan air mataku.” (Bastari, 2020:14)

Kutipan-kutipan di atas memberikan gambaran mengenai bagaimana perilaku perempuan kota saat ini. Pada kutipan pertama, menggambarkan tentang bagaimana perempuan kota saat ini memiliki gaya hidup konsumtif yang tinggi. Khususnya pada pakaian dan produk kecantikan. Hal tersebut juga ditunjang dengan pesatnya perkembangan fashion yang ada. Di kutipan kedua, dapat dilihat gambaran tentang gaya hidup perempuan kota yang sangat memperhatikan penampilan. Mereka rela mengeluarkan banyak uang demi mendapat penampilan yang menarik. Sementara pada kutipan yang ke tiga, kita dapat melihat bagaimana gaya hidup perempuan kota saat ini sangat instan dalam berbagai hal bahkan dalam mendapatkan pasangan. Hal tersebut ditunjang dari berkembangnya teknologi yang memfasilitasi kemudahan dalam membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari, membeli makanan dan minuman, produk kecantikan dan lain-lain. Bahkan kini sangat banyak aplikasi yang dibuat dengan tujuan untuk mencari pasangan. Kemudian, pada kutipan yang ke empat dapat diketahui bahwa penggambaran perempuan kota dalam novel “Ganjil Genap” memiliki gaya hidup yang sangat terbiasa mencampur-campur bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris saat berbicara.

Simpulan dan Saran

Dari hasil pembahasan yang ada, dapat diartikan bahwa pola pikir perempuan kota saat ini lebih terbuka, berwawasan dan fokus dalam bekerja. Pola pikir tersebut didapat dari meningkatnya kualitas pendidikan perempuan masa kini. Pola pikir terbuka, berwawasan, dan fokus pada karir, zaman dulu itu merupakan pola pikir yang hanya dimiliki oleh kaum laki-laki. Dari hasil pembahasan juga dapat dilihat bahwa perilaku perempuan kota saat ini lebih aktif dan dapat bersaing dengan laki-laki. Mereka lebih mandiri dan tidak bergantung pada laki-laki. Serta hasil pembahasan tersebut, dapat diartikan bahwa gaya hidup perempuan kota saat ini sangat konsumtif khususnya terhadap produk kecantikan dan pakaian. Mereka juga memiliki gaya hidup yang suka mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris saat berbicara di ruang publik. Perempuan kota saat ini memiliki gaya hidup yang selalu ingin tampil menarik dalam kondisi apa pun. Selain itu, Mereka juga suka sesuatu yang instan atau serba cepat, hal tersebut juga didukung oleh teknologi masa kini yang menyediakan layanan-layanan bersifat online.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan rekomendasi novel yang berkaitan tentang materi kritik sastra feminisme kepada dosen jurusan sastra Indonesia serta

memberikan gambaran baru mengenai kritik sastra khususnya dalam novel di Indonesia. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang sedang mempelajari bidang Sastra. Khususnya yang sedang mengerjakan tugas akhir yang berkaitan dengan kritik sastra feminisme. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai wawasan baru mengenai ragam kritik sastra feminis yang ada di Indonesia.

Daftar Rujukan

- Bastari, Almira. 2020. *Ganjil Genap*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fendy, M., Selirowangi, N. B., & Sutardi, S. (2020). Legenda Sendang Made Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 111-119.
- Ihsan, B., Winarni, R., & Septiari, W. D. (2023). Analisis Resepsi Sastra Bagi Mahasiswa Pgmi Unisda Lamongan Dalam Novel Kkn Di Desa Penari (Kajian Resepsi Nilai Dan Pendidikan Karakter). *EDU-KATA*, 9(1), 51-58.
- Irmayani, I., & Uluumiddin, I. (2021). Representasi Pendidikan Spiritual Islam Dalam Novel Lauh Mahfuz Karya Nugroho Suksmanto (Pendekatan Fenomenologi). *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(2), 130-142.
- Manzil, L. D., & Sutardi, S. (2024). KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL GEMARIEL KARYA RIMA HIDAYATUL AENI. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 22-32.
- Moleong, Lj. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, I. 2014. Analisis Bumi Manusia Karya Pramodya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik. *DEIKSIS – Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, 1, (1) 44-59.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sa'adah, L., Mustofa, M., & Sukowati, I. (2021). Hegemoni Gramsci Dalam Novel Surat Cinta Dari Bidadari Surga Karya Aguk Irawan. *EDU-KATA*, 7(2), 156-165.
- Sukowati, Ida dkk. 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sutardi, S., Rodli, R., Najmiatin, I., Astutik, S. W., & Yohandi, A. (2020). The Reality of Life in Kosdu, Anak Kalap Novel by Rodli TL: A Sociology of Literature Study. *Edulitics (Education, Literature, and Linguistics) Journal*, 5(2), 74-79.
- Tong, Rosemary Putnam. 2006. *Feminist Thounght: A More Comprehensive Introduction*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Aquaini Priyatna Prabasmara. Bandung: Jalasutra.